

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFISIENSI DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
BANK UMUM SYARIAH NON DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SARAH ADININGRUM

2015210825

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

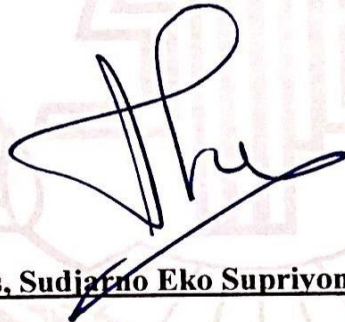
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sarah Adiningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Juni 1997
N.I.M : 2015210825
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal : 11 Maret 2019



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 11 Maret 2019



(Burhanudin, SE., M.SI., Ph.D.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFISIENSI, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
BANK UMUM SYARIAH NON DEVISA**

SARAH ADININGRUM
STIE Perbanas Surabaya
Email: sarahadngm@gmail.com

ABSTRACT

Banks are the financial institutions that have activity to raise funds from the public and redistribute the funds to the public and provide other bank services. This study aims to analyzes whether FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, and FACR simultaneously and partially have significant effect on ROA. It used secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the Non Foreign Exchange Sharia Banks from first quarter of 2013 until second quarter of 2018. Multiple regression analysis used for analysis. It revealed that FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, and FACR simultaneously have significant effect on ROA. In addition, NPF partially has significant effect on ROA. However, FDR, IPR, APB, REO, IGA, and FACR partially have no significant effect on ROA.

Keyword: liquidity, asset quality, efficiency, solvency, ROA.

PENDAHULUAN

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” (Kasmir, 2012 : 12). Berdasarkan prinsip operasional, bank dibedakan menjadi dua yaitu Bank Konvensional yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip pemakaian bunga dan Bank Syariah yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah yang banyak diketahui dengan istilah Bank Syariah.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi mengacu pada hukum-hukum islam dan didalam kegiatannya tidak ada bunga

seperti bank konvensional. Bank Syariah juga sebagai lembaga mediasi antara pihak investor dan pihak lainnya yang membutuhkan dana (Ismail, 2014 :32).

Kehadiran Bank Syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat islam dimana banyak orang islam yang menginginkan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah (Khotibul Umum, 2017:1-2). Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari: (1) prinsip titipan atau simpanan (depository/al-wadiah), (2) prinsip bagi hasil (profit-sharing), (3) prinsip jual beli (sale and purchase), (4)

prinsip sewa (operational lease and financial lease), dan (5) prinsip jasa (fee-based service) (M. Syafi'i Antonio, 2001:83).

Pendapat diatas sejalan dengan pengertian prinsip syariah dalam Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), dan pembiayaan dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (ijarah waiqtina).

Selain itu Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengukur

tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas menggunakan aset yang telah dimiliki menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profit (laba), dimana semakin besar ROA maka semakin besar tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dalam pengeolaan aset-asetnya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perhitungan ROA dari Triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 pada Bank Umum Syariah Non Devisa masih ada Bank Umum Syariah Non Devisa yang mengalami penurunan dilihat dari masing-masing tren bank, ternyata dari 5 Bank Umum Syariah Non Devisa terdapat 3 bank yang memiliki tren rata-rata negatif. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab ROA masih banyak memiliki tren negatif (penurunan). Oleh sebab itu, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja likuiditas, kualitas aset, efisiensi, dan solvabilitas.

Tabel 1
Posisi Return On Asset Pada
Bank Umum Syariah Non Devisa Tahun 2014-2018
(Dalam Persentase)

no.	bank	tahun										rata* ROA	rata* tren	
		2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018			tren
1	Bank BCA Syariah	0,92	0,86	-0,06	0,71	-0,15	0,76	0,05	0,99	0,23	1,13	0,14	0,90	0,04
2	Bank BNI Syariah	1,62	1,22	-0,4	1,2	-0,02	1,65	0,45	1,4	-0,25	1,42	0,02	1,42	-0,04
3	Bank Syariah Bukopin	1,08	0,22	-0,86	0,35	0,13	1,13	0,78	0,53	-0,6	0,18	-0,35	0,58	-0,18
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,11	4,23	4,12	5,24	1,01	8,98	3,74	11,19	2,21	12,54	1,35	7,05	2,49
5	Bank Victoria Syariah	1,22	0,49	-0,73	-1,65	-2,14	-3,23	-1,58	0,26	3,49	0,31	0,05	-0,43	-0,18

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah. *)Tahun 2018 Triwulan I

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas (Sutrisno, 2012:215) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis : FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Peningkatan IPR akan berpengaruh pada semakinnya likuid bank tersebut. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset tersebut, penurunan kualitas aset ini merupakan penelitian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan

manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013;473).

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Hipotesis: NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif. APB untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang dimiliki bank. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Veithzal Rivai, 2013:482).

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

REO merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Syariah. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$REO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis: REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Aktiva yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif lancar dengan total aktiva. Tujuan IGA menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 adalah mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$IGA = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis: IGA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Solvabilitas

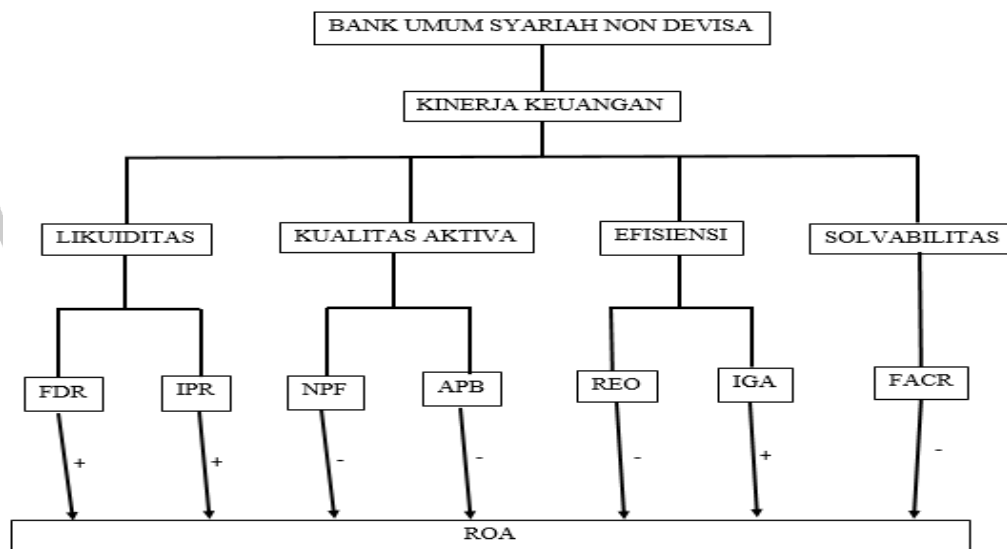
“Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk mendanai kegiatannya” (Kasmir, 2012:322-326). Solvabilitas digunakan sebagai alat untuk melihat kekayaan yang dimiliki bank.

Fix Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap total modal yang dimiliki. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Hipotesis: FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan data sekunder, karena data diperoleh dari sumber yang telah diterbitkan atau

dipublikasikan (Syofian Siregar, 2013: 16). Berdasarkan metode analisisnya penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk memengaruhi variabel bebas (independent)

terhadap variabel tak bebas (dependent) (Syofian Siregar, 2013:301).

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini dibatasi pada tinjauan penelitian yang akan dilakukan dengan membahas pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa dengan dimulai pada periode Triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan II tahun 2018.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni:

Variabel terikat (Y): *Return On Asset* (ROA).

Variabel bebas (X): FDR(X1), IPR(X2), NPF(X3), APB(X4), REO(X5), IGA(X6), dan FACR(X7).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan penukaran dari variabel terikat dan variabel-variabel bebas yang telah digunakan peneliti yang terdiri dari ROA(Y), FDR(X1), IPR(X2), NPF (X3), APB(X4), REO(X5), IGA(X6), dan FACR(X7). Dan diuraikan dengan penjelasan definisi sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (1) pada halaman 17 dengan satuan persen.

Financing Deposit Ratio (FDR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara jumlah pendanaan yang diberikan dibagi dengan

total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (8) pada halaman 21 dengan satuan persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara surat-surat berharga dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (10) pada halaman 21 dengan satuan persen.

Non Performing Financing (NPF)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (13) pada halaman 23 dengan satuan persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dibagi dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (14) pada halaman 24 dengan satuan persen.

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara biaya operasional dibagi dengan pendapatan

operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (18) pada halaman 27 dengan satuan persen.

Aktiva yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara aktiva produktif lancar dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (20) pada halaman 28 dengan satuan persen.

Fix Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung hasil perbandingan antara aktiva tetap dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa untuk periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 yang telah menggunakan rumus nomor (23) pada halaman 30 dengan satuan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi yang telah digunakan dalam penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdapat 5 Bank, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2012:120). Dalam penelitian ini telah menggunakan beberapa populasi yang dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Dalam pengambilan sampel telah menggunakan teknik Purposive Sampling, merupakan “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2012:160), yang telah menjadi kriteria pada penelitian ini untuk populasi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang berdasarkan total aset adalah sebagai berikut :

1. Bank yang mempunyai total aset dari Rp 2.000.000.000.000 sampai dengan Rp 7.000.000.000.000.
2. Bank yang pernah mengalami penurunan tren (tren negatif).
3. Bank yang termasuk kategori Bank Umum Syariah Non Devisa.

Dari kriteria diatas dapat ditarik sampel berdasarkan kriteria yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dari publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah Non Desiva dari periode Triwulan I tahun 2013 hingga Triwulan II tahun 2018 yang kemudian diolah dan dirangkai untuk dianalisis sebagai bahan penelitian. Dalam pengumpulan data ini telah menggunakan metode dokumentasi yang artinya metode pengumpulan data dengan memperoleh data dan laporan-laporan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan yang berupa laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguraikan hasil dari penelitian dan teknik analisis statistc yang digunakan

untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yang meliputi FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,231	2,017
FDR (X1)	-0,026	0,020
IPR (X2)	-0,001	0,015
NPF (X3)	-0,188	0,090
APB (X4)	-0,132	0,087
REO (X5)	0,029	0,010
IGA (X6)	-0,003	0,007
FACR (X7)	0,020	0,020
R	0,792	
R ²	0,628	
F Hitung	13,964	
Sig.	0,000	

Sumber : hasil data spss.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,231 - 0,026FDR - 0,001IPR - 0,188NPF - 0,132APB + 0,029REO - 0,003IGA + 0,020FACR + e_i$$

1. Konstanta (α)

Konstanta sebesar 1,231 menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat (ROA) yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas = 0 (FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, FACR) maka variabel terikat sebesar 1,231.

2. FDR (β_1) = -0,026

Nilai koefisien FDR (β_1) sebesar -0,026 yang artinya bahwa jika FDR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi

penurunan pada ROA sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel FDR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,026 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

3. IPR (β_2) = -0,001

Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar 0,001 yang artinya bahwa jika IPR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan

pada ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

4. NPF (β_3) = -0,188

Nilai koefisien NPF (β_3) sebesar -0,188 yang artinya bahwa jika NPF mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,188 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel NPF mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,188 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

5. APB (β_4) = -0,132

Nilai koefisien APB (β_4) sebesar -0,132 yang artinya bahwa jika APB mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,132 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,132 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

6. REO (β_5) = 0,029

Nilai koefisien REO (β_5) sebesar 0,029 yang artinya bahwa jika REO mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel REO mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,029 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

7. IGA (β_6) = -0,003

Nilai koefisien IGA (β_6) sebesar -0,003 yang artinya bahwa jika IGA mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IGA mengalami penurunan satu

persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

8. FACR (β_7) = 0,020

Nilai koefisien FACR (β_7) sebesar 0,020 yang artinya bahwa jika FACR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel FACR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji Serempak (Uji F)

Analisis Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F melalui perhitungan program SPSS versi 17.0 for Windows dapat dilihat pada tabel 3. $F_{tabel} (\alpha ; df \text{ pembilang}/k ; df \text{ penyebut}/n-k-1) = (0,05 ; 7 ; 58)$ sehingga $F_{tabel} = 2,17$.

Diperoleh nilai Fhitung = 13.964.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga nilai $R^2 = 0,628$ yang berarti 62,8 persen Y dapat dijelaskan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$ dan X_7 sedangkan sisanya 37,2 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

Uji Hipotesis

1. Uji sisi kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel bebas FDR, IPR, IGA secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H1 : $\beta_i > 0$, berarti variabel bebas FDR, IPR, IGA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Variabel	t _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan			
			H0	H1	R	r ²
FDR	-1,338	1,67109	Diterima	Ditolak	-0,173	0,0299
IPR	-0,043	1,67109	Diterima	Ditolak	-0,006	0,0000
NPF	-2,098	-1,67109	Ditolak	Diterima	-0,266	0,0708
APB	-1,512	-1,67109	Diterima	Ditolak	-0,195	0,0380
REO	2,995	-1,67109	Diterima	Ditolak	0,366	0,1340
IGA	-0,407	1,67109	Diterima	Ditolak	-0,053	0,0028
FACR	0,984	-1,67109	Diterima	Ditolak	0,128	0,0164

Sumber : data spss, diolah.

2. Uji sisi kiri

H0 : $\beta_i \geq 0$, berarti variabel bebas NPF, APB, REO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

H1 : $\beta_i < 0$, berarti variabel bebas NPF, APB, REO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. t_{tabel} (α : df penyebut/n-k-1)

$$t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05 ; 58) = 1.67109$$

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} FDR sebesar -1,338 dan t_{tabel} sebesar 1,67109 sehingga dapat dilihat bahwa thitung lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0299 yang artinya secara parsial FDR memberikan kontribusi sebesar 2,99 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} IPR sebesar -0,043 dan t_{tabel} sebesar 1,67109 sehingga dapat dilihat bahwa thitung lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0000 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} NPF sebesar -2,098 dan t_{tabel} sebesar -1,67109 sehingga dapat dilihat bahwa thitung lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0708 yang artinya secara parsial NPF memberikan kontribusi sebesar 7,08 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} APB sebesar -1,512 dan t_{tabel} sebesar -1,67109 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0380 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,80 persen terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} REO sebesar 2,995 dan t_{tabel} sebesar -1,67109 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa REO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,1340 yang artinya secara parsial REO memberikan kontribusi sebesar 13,40 persen terhadap ROA.

Pengaruh IGA terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} IGA sebesar -0,407 dan t_{tabel} sebesar 1,67109 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IGA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0028 yang artinya secara parsial IGA memberikan kontribusi sebesar 0,28 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} FACR sebesar 0,984 dan t_{tabel} sebesar -1,67109

sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FACR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0164 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 1,64 persen terhadap ROA.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

FDR

Berdasarkan teori pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,026 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila FDR meningkat, telah terjadi peningkatan terhadap total pembiayaan yang diberikan lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih besar dibanding peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,03 persen.

IPR

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,001 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4
Kesesuai Hasil Penelitian dengan Teori

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Analisa	Kesesuaian Teori
FDR	H ₀ diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	H ₀ diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPF	H ₀ ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	H ₀ diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
REO	H ₀ diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IGA	H ₀ diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	H ₀ diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber: data spss, diolah.

Ketidakesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil lebih besar dibanding dengan peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,03 persen.

NPF

Berdasarkan teori pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,188 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teori apabila NPF meningkat artinya terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah lebih besar dibanding presentase peningkatan total pembiayaan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga

laba bank menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,03 persen.

APB

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,132 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,03 persen.

REO

Berdasarkan teori pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa REO mempunyai koefisien regresi sebesar 0,029 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila REO menurun artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase pendapatan operasional. Akibatnya kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih kecil dibanding dengan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,03 persen.

IGA

Berdasarkan teori pengaruh IGA terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IGA mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,003 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila IGA meningkat artinya terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya pendapatan yang diperoleh bank dari aktiva produktif lancar akan semakin besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan tren negatif 0,03 persen.

FACR

Berdasarkan teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi sebesar 0,020 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila FACR menurun artinya terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap dan inventaris semakin kecil, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,03 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah sebesar 62,8 persen dan sisanya sebesar 37,2 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

- Bank Umum Syariah Non Devisa telah diterima.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah sebesar 2,99 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.
 3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah sebesar 0,00 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.
 4. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah sebesar 7,08 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah diterima.
 5. APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah 3,80 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.
 6. REO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah sebesar 13,40 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.
 7. IGA secara parsial mempunyai negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 sebesar 0,28 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IGA secara parsial memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.
 8. FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah sebesar 1,64 persen, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.

9. Diantara variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR tidak ada variabel yang paling dominan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.

Keterbatasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan kali ini hanya selama triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas hanya ada tujuh yang meliputi variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR.
3. Pada Triwulan III tahun 2015 mulai berubahnya posisi nama akun pada Laporan Keuangan di Otoritas Jasa Keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu Bank Victoria Syariah disarankan untuk meningkatkan pendapatan dengan diimbangi peningkatan total aset sehingga laba bank meningkat.
 - b. Untuk variabel NPF, kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Victoria Syariah yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 6,25 persen disarankan untuk menekan jumlah pembiayaan bermasalah bersamaan dengan upaya meningkatkan total pembiayaan sehingga akan mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet. Akibatnya biaya yang akan dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian menjadi lebih panjang dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang baik.
 - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya menambah variabel seperti Solvabilitas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ismail. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta : Kencana.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan Ke-11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo. 2017. Perbankan Syariah. Cetakan ke-2. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Ciawi Bogor. PT Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF.
- M. Syafi'i Antonio. 2001. Bank Syariah dan Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta. hlm 83.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Keuangan Publikasi. (www.ojk.go.id), diakses 23 September 2018

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

Syofian Siregar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: PrenadamediaGroup.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan. www.bi.go.id (diakses 23 September 2018)

Veithzal Rivai. 2013. Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Website Bank BCA Syariah: www.bankbcasyariah.co.id: Profil Korporasi. diakses 23 Desember 2018.

Website Bank Syariah Bukopin: www.banksyariahbukopin.co.id:

Profil Perusahaan. diakses 23 Desember 2018

Website Bank Victoria Syariah: [www.bankvictoriasyariah.co.i](http://www.bankvictoriasyariah.co.id)d: Profil Sejarah. diakses 23 Desember 2018